

REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MERUPAKAN PELUANG DAN TANTANGAN BISNIS BAGI GENERASI MILENIAL DI INDONESIA

Cisilia Sundari
STMIK Bina Patria

ABSTRAK

Saat ini Indonesia menghadapi era Revolusi Industri 4.0, dimana rantai suplai bisnis terhubung secara digital yang berakibat penyederhanaan rantai suplai. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan fokus pada studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pesatnya perkembangan bisnis utamanya UMKM dan Usaha Kreatif yang menggunakan teknologi digital di Indonesia. Era Revolusi Industri 4.0 bagi kaum milenial yang kreatif dan inovatif menjadi peluang dan tantangan dalam menjalankan bisnis di Indonesia. Peran serta pemerintah menjadi sangat krusial untuk membangun ekosistem yang mendukung serta memberikan fasilitas yang memadai baik berupa regulasi maupun sarana teknologi bagi bertumbuhnya UMKM dan Usaha Kreatif di Indonesia.

Kata kunci: Revolusi Industri 4.0, UMKM dan Usaha Kreatif

PENDAHULUAN

Pada saat ini kita telah memasuki Era Revolusi Industry 4.0 dimana terjadi pergeseran dari rantai suplai bisnis yang terhubung secara digital menjadi lebih sederhana. Kondisi ini terjadi secara global dan tidak terelakkan lagi juga dialami oleh bangsa Indonesia. Begitu pesatnya penggunaan internet berdampak pula terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pertumbuhan bisnis juga mengalami pertumbuhan yang mencolok dalam bidang bisnis *online* dan juga bisnis *offline go online*. Bisnis *online* yang saat ini tumbuh subur adalah *e-commerce* (jual beli via internet), tidak hanya bidang perdagangan media informasi juga mengalami kemajuan pesat.

Diungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh Google dan Temasek

dengan judul *e-Conomy SEA 2018*, jumlah pengguna internet di Indonesia dinobatkan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara. Di kawasan Asia Tenggara ada 350 juta pengguna internet dan 150 juta dari Indonesia. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, pengguna internet sejumlah 171,17 juta sebagian besar dikuasai oleh generasi milenial. Generasi milenial merupakan kelompok orang yang lahir pada awal th 2000-an dengan penetrasi 88,5%.

Menurut Hamdam (2018) dampak dari revolusi industry 4.0 di sektor ekonomi mengalami peningkatan, dimana sektor-sektor perdagangan dan UMKM meningkat dengan pesat. Bisnis online tidak dipungkiri memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis yaitu memberikan

peluang bagi para pengusaha baik yang pemula maupun pemain bisnis yang sudah eksisi, namun bisnis online juga memiliki sisi lain bak dua sisi mata uang. Bisnis *online* juga memiliki dampak negatif yang berupa penipuan baik dari pihak pelaku bisnis maupun konsumen, kompetitor, penipu dan hacker.

Timbul permasalahan tentang bagaimana cara memanfaatkan peluang bisnis secara optimal dengan menggunakan fasilitas *online*, serta mencari cara dalam menghadapi tantangan dari bisnis *online*. Tujuan penelitian ini adalah agar bangsa Indonesia khususnya kaum milenial dapat memanfaatkan kemudahan bisnis yang ditawarkan secara *online* dan dapat menghadapi tantangan secara cepat dan tepat.

LANDASAN TEORI

Revolusi bisnis secara elektronik atau *Electronic-Business* merupakan teknologi baru dimana internet menjadi titik strategis dalam proses revolusi industri 4.0 terutama dalam berwirausaha (Kusmantini, 2011). Penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional dengan tujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan layanan konsumen secara signifikan merupakan konsep bagi revolusi industri 4.0 (Prasetyo & Sutopo, 2017).

Peran manusia telah tergeserkan oleh teknologi merupakan dampak dari era

informasi global, dampak lain adanya perubahan cara kerja ini adalah bentuk transformasi yang sedang terjadi. Selama transformasi tersebut memiliki dampak positif dan konsekuensi yang timbul harus bisa menjadi penyeimbang dengan munculnya peluang yang ada. (Tritularsih & Sutopo, 2017). Menurut Purnomo (2019), Terjadi lompatan besar di dunia usaha khususnya dibidang industri, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara penuh.

Menurut Kemper (2016) Perusahaan yang dapat menyediakan infrastruktur jaringan untuk industri internet merupakan perusahaan yang dinyatakan siap menyambut revolusi industri 4.0 dimana perusahaan tersebut dapat membangun ekosistem produksi berbasis konsep Industri 4.0. Bagi Negara berkembang revolusi industri 4.0 membantu membuat rantai suplai menjadi lebih sederhana.

Bagaimana membentuk revolusi industri 4.0 dalam menciptakan teknologi dengan pendekatan baru yang dapat menggabungkan dunia fisik, digital dengan cara yang fundamental dapat merubah perilaku manusia, hal inilah yang menjadi tantangan terbesarnya (Tjandrawinata, 2016).

Salah satu dampak revolusi industri industri 4.0 dapat menurunkan angka pengangguran dimana banyak bermunculan UMKM yang memanfaatkan kondisi

tersebut, hal berakibat juga terhadap angka pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran pada bulan Februari 2019 sebesar 5,01% sebelumnya Februari 2018 sebesar 5,13%, berdasarkan hasil Sakernas Februari 2019 mengalami penurunan sebesar 0,12% (Sumber : BPPS 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses atau cara-cara yang dipilih secara spesifik untuk menemukan penyelesaian masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian/riset. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi pustaka. Pustaka yang dicari mulai Juli – September 2019, pencarian menggunakan kata kunci peluang dan ancaman bisnis di era Revolusi Industri 4.0 bagi UMKM di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif hal ini dilakukan dengan tujuan memahami peristiwa, kegiatan, perilaku dan pelaku peristiwa dalam kondisi tertentu, serta dalam situasi ilmiah (natural). Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memberikan rangkaian dan gambaran tentang kondisi yang dihadapi oleh kaum milenial di Indonesia menghadapi Revolusi Industri 4.0 tentang peluang dan tantangannya.

Metode pengumpulan data menggunakan *desk study* yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data

sekunder. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran literatur. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal, penelitian ilmiah, serta laman internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Penelitian ini mengambil objek kegiatan bisnis yang dilakukan kaum milenial yang berlokasi di Indonesia.

Subjek penelitian adalah pelaku utama yang akan diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kaum milenial di Indonesia yang melakukan bisnis dengan memanfaatkan kondisi Revolusi Industri 4.0 yang terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan 3 tahapan sebagai berikut:

- Input adalah tentang proses pengumpulan serta penyaringan literature, membaca literature penelitian, mengidentifikasi literature dan mengetahui bagaimana penelitian sebelumnya dilakukan dengan pencarian literature.
- Process, meliputi proses menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi literature penelitian.
- Keluaran, proses penulisan tinjauan pustaka, sintesa kajian pustaka dan mengikuti teori argument.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan bagi pola hidup manusia. Teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi digital yang merambah ke segala aspek kehidupan, aspek ekonomi juga terkena dampak dari perkembangan ini. Indonesia menapaki era industry 4.0 ditandai dengan adanya serba digitalisasi dan otomatisasi. Empat prinsip dari Revolusi Industri 4.0 meliputi: informasi yang transparan, keputusan mandiri, bantuan teknis yang mempermudah pekerjaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Keempat prinsip tersebut menjadi penunjang bagi pertumbuhan usaha/bisnis, dimana hal ini dapat menyederhanakan rantai suplai bagi dunia usaha.

Era Industri 4.0 akan menumbuhkan model bisnis berbasis digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang lebih baik. Ada 4 hal yang perlu dioptimalkan oleh pelaku usaha terkait dengan industry 4.0, yaitu: 1) Mesin lama + koneksi cepat = mesin baru, 2) Standar terbuka = ekonomi terbuka, 3) Otomatisasi = peluang kerja baru, dan 4) Teknologi terhubung = kemudahan dan efisiensi bagi konsumen.

Pemerintah Indonesia memandang UMKM (Usaha Kecil, Mikro dan Menengah) dan Usaha Kreatif (usaha yang

memanfaatkan kreativitas) sebagai kanal dari pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, hal ini bisa terwujud dengan adanya pemerataan akses dan kesempatan usaha bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan berbagai langkah kebijakan dan program pemerintah mendorong pengembangan UMKM dan Usaha Kreatif di Indonesia.

Dalam Era Industri 4.0 peluang bagi UMKM dan Usaha Kreatif sangat terbuka luas, dan bahkan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Dukungan kepada UMKM dan Usaha Kreatif berupa: pendanaan, pelatihan dan pendampingan-pendampingan bagi pemula, dengan tujuan agar UMKM dan Usaha Kreatif tersebut dapat tumbuh dan berkembang sehingga secara makro akan berdampak pada semakin kokohnya perekonomian Negara. Selain untuk pertumbuhan ekonomi bagi negara berfungsi juga sebagai sarana pemerataan kemakmuran bagi masyarakat.

Kaum milenial merupakan kelompok orang yang lahir pada awal 1980-an hingga awal tahun 2000-an. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari jumlah 171,17 juta pengguna internet, kaum milenial merupakan kelompok pengguna terbanyak dengan penetrasi 88,5% (Haryanto, 2019).



Gambar Penetrasi Pengguna Internet

Sumber: APJII 2019

Data pengguna internet Indonesia sebesar 171,17 jt dan penetrasi 88,5% adalah pengguna kaum milenial, hal ini bermakna membuka peluang untuk menciptakan bisnis bagi UMKM dan Usaha Kreatif dengan berbasis *Online* dan *Offline to Online*. Pengguna internet tersebut juga menjadi pasar potensial bagi pelaku usaha di Indonesia utamanya kaum milenial di Era Revolusi Industri 4.0 ini. Kondisi ini bisa menjadi peluang usaha yang sangat potensial baik bagi pengusaha yang sudah eksis namun juga bagi usaha kreatif yang masih pemula, dengan kemudahan akses yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi internet yang saat ini terjadi. Syarat utama dapat memanfaatkan peluang tersebut adalah adanya kreativitas dan inovasi usaha yang tinggi hal ini akan dapat membuka peluang sukses dalam menjalankan usaha tersebut.



Gambar 2: Penetrasi Pengguna Internet berdasarkan Pekerjaan (1/2)

Sumber: APJII 2019



Gambar 2: Penetrasi Pengguna Internet berdasarkan Pekerjaan (2/2)

Sumber: APJII 2019

Nampak jelas dari data tersebut di atas bahwa di Era Revolusi Industri 4.0 dunia usaha menduduki peringkat teratas dalam penggunaan fasilitas internet dalam menjalankan bisnisnya. Bahkan sudah menjadi kebutuhan yang krusial bagi dunia usaha untuk memanfaatkan fasilitas teknologi digital ini.

Kaum milenial yang bertalenta, kreatif dan inovatif akan diuntungkan di era industry 4.0. Di Era ini pengusaha kecil tidak perlu lagi menjadi khawatir menjadi mangsa bagi usaha besar, keduanya bisa tumbuh dan berkembang dalam porsinya masing-masing selama mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada secara

cerdas, kreatif dan inovatif. Bahkan bisa terjadi perusahaan yang baru dirintis dapat menyaingi perusahaan yang cukup besar.

Teknologi yang berkembang saat ini semakin merangsang tumbuh suburnya usaha-usaha baru yang berbasis *online* dan *offline to online*. Perangkat mobile memberi kemudahan dalam mengakses internet dan juga meningkatkan waktu paparan terkoneksi internet, hal ini menjadi salah satu faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi digital.

Berikut hasil survei yang dilakukan oleh APJII yang dirilis Februari 2019 tentang perangkat yang digunakan dalam mengakses internet.



Gambar 3: Perangkat yang digunakan dalam mengakses internet.

Sumber: APJII 2019

Data di atas tampak bahwa pengguna *smartphone* menduduki peringkat teratas dengan penetrasi 93,9% dari pengguna harian yang mengakses internet. Hal ini dapat dimaknai dengan menggunakan *mobile* sebagai alat akses internet yang mempermudah dalam penggunaannya, menjadi faktor pendukung pesatnya pertumbuhan bisnis digital saat ini.

Mengingat peluang bisnis yang sangat besar maka diperlukan kesiapan mulai dari sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi media komunikasi dan regulasi pemerintah yang dapat melindungi industri dalam negeri.

Teknologi digital yang saat ini berkembang memunculkan tantangan bagi pelaku usaha. Pelaku usaha dituntut kesiapannya dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara cepat akibat terjadi otomatisasi penggunaan teknologi digital. Prinsip yang terjadi saat ini siapa yang dengan cepat menyesuaikan diri, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, dialah yang akan memenangkan persaingan bisnis. Bagi kaum milenial yang melakukan aktivitas usaha harus tanggap persaingan tidak hanya dalam lingkup nasional saja namun persaingan juga bersifat global.

Kesiapan bangsa Indonesia menghadapi revolusi industry 4.0 sudah tidak bisa terelakkan lagi. Bagi generasi milenial perlu dipersiapkan secara matang agar mampu menghadapi tantangan yang terjadi. Ada beberapa aspek yang perlu dipersiapkan antara lain: pendidikan, kemampuan beradaptasi atas perubahan yang terjadi, kemampuan berkolaborasi, serta kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi.

UMKM dan Usaha Kreatif diharapkan pemerintah dapat mengangkat

produk-produk yang berada di pedesaan untuk dipasarkan secara global, untuk itu pemerintah bersedia memfasilitasi dengan pemberian bantuan pendanaan agar bisnis tersebut tetap tumbang dan berkembang.

Pemerintah juga mendukung upaya memperkuat pelaku ekonomi digital dengan melakukan deregulasi dan pelatihan pengembangan kapasitas untuk berkompetisi selain itu juga memperluas jangkauan akses komunikasi untuk memberi kemudahan bagi UMKM dan Usaha Kreatif dalam menjalankan usahanya.

Upaya pemerintah dalam memfasilitasi dan melindungi pelaku usaha UMKM dan Usaha Kreatif juga konsumen telah banyak dilakukan baik berupa fasilitas akses, pelatihan, deregulasi dan perundang-undangan sebagai payung hukumnya sudah dilakukan, namun senantiasa perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Dengan dipenuhinya hal tersebut maka akan tercipta iklim usaha yang kondusif, persaingan usaha yang sehat dan tujuan pemerataan kemakmuran bagi seluruh rakyat dapat terwujud.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Di Era Revolusi Industri 4.0 perubaha secara signifikan terjadi di segala bidang, termasuk juga bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi dengan adanya

perkembangan teknologi digital yang di manfaatkan oleh kaum milenial dalam meraih sukses dibidang usaha sangat terbuka luas. Kaum milenial dengan berbekal ketekunan, kreatif dan inovatif serta memanfaatkan fasilitas teknologi digital dapat membangun UMKM dan Usaha Kreatif yang memiliki peluang besar untuk dapat meraih kesuksesan. Di Era ini bukan jamannya lagi perusahaan kecil menjadi mangsa bagi perusahaan besar, bahkan bisa terjadi usaha pemula dengan berbekal ketekunan, kreatif dan inovatif dapat bersaing dengan perusahaan yang besar.

Selain dapat memanfaatkan peluang yang ada, sebagai pelaku usaha ada tantangan yang harus dihadapi secara bijaksana. Tantangan tersebut berupa persaingan yang cukup ketat yang berskala global. Untuk dapat menghadapi tantangan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek: pendidikan, kemampuan adaptasi, kolaborasi serta kemampuan dalam berkreasi dan inovasi.

Era industry 4.0 juga dihadapi oleh bangsa Indonesia. Untuk dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan bijaksana, dimana kondisi tersebut membuka peluang bagi pelaku usaha namun juga ada tantangan sebagai konsekuensinya, peran pemerintah sangatlah penting untuk menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif, sehingga upaya pemerintah dalam pemerataan kemakmuran bagi masyarakat

bisa terwujud. Bentuk peran pemerintah dalam memberikan fasilitas dan perlindungan hukum bagi pelaku usaha dan konsumen perlu senantiasa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhannya.

Saran

Beberapa saran yang peneliti anggap perlu untuk disampaikan antara lain:

1. Perlunya upaya peningkatan kemampuan dalam mengelola UMKM dan Usaha Kreatif lebih intensif lagi sehingga pemain baru dalam industry ini tidak banyak menjadi kurban karena kurangnya pengetahuan dalam menjalankan usaha, dimana persaingan ketat dan bersifat global.
2. Peningkatan fasilitas akses perlu ditingkatkan dan perlu diadakan pemerataan mengingat Negara Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana fasilitas akses belum merata. Dengan pemerataan fasilitas akses ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat di daerah terpencil untuk dapat melakukan usaha berbasis teknologi digital ini.

Implikasi dan Keterbatasan

Mengangkat UMKM dan Usaha Kreatif dalam memanfaatkan peluang dari kondisi industry 4.0, dimana UMKM dan Usaha Kreatif ini memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan dalam penguasaan pengetahuan tentang hukum. Sehingga kurang bisa memaparkan tentang keterbatasan undang-undang yang ada di Indonesia secara lebih detail berkaitan dengan payung hukum bagi pengguna internet dalam aktivitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Sundus. (2019) Pengertian Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Bisnis Generasi Milenial dari <https://www.folderbisnis.com/revolusi-industri-4-0-tantangan-generasi-milenial>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Laporan Survei Penetrasi & Profil Pelaku Pengguna Internet Indonesia Th 2018, Edisi 23- April 2018. <http://repo.databojonegoro.com/Materi/Literasi%20Digital/survei%20apii%202018%20short%20version%20dist.pdf>
- Hamdan. (2018) Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada kewirausahaan demi kemandirian ekonomi. *Journal of Nusamba* Vol 3 No.2 Oktober 2018.
- Haryanto, Agus Tri. (2019) Pengguna Internet Indonesia Didominasi Milenial, Diakses tanggal 16 Mei 2019. dari <https://inet.detik.com/telecommunication/d-4551389/pengguna-internet-indonesia-didominasi-milenial>
- Indonesia, BPS <https://www.bps.go.id>
- Kemper, J. (2016). The History of Industry 4.0, retrieved at <https://www.linkedin.com/pulse/history-industry-40-james-kemper>

- Kusmantini, T. (2011) Analisis Pengaruh E-Readiness Factor terhadap Intensi UKM Adopsi e-Business Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis I Unair, 46-61.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2017) Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. Semonar dan Konferensi Nasional IDEC 2017, 488-496.
- Purnomo, Agung (2019) Industri 4.0 untuk Wirausaha Jaman Now dari <http://binus.ac.id/malang/2019/02/industri-4-0-untuk-wirausaha-jaman-now-3-3/>
- Tjandrawinata, R. R. (2016). *Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*. Jakarta: Working Paper from Dexa Medica Group.
- Trisularsih, Y., & Sutopo, W. (2017) Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. Semonar dan Konferensi Nasional IDEC, 507-517.
- White, H. (2007). *Problem-based learning in introductory science across disciplines*. Diakses tanggal 27 Maret 2007 dari http://www.udel.edu/chem/white/fin_alrpt.html